

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) merupakan salah satu pilar penting dalam perekonomian Indonesia. UMKM tidak hanya berperan dalam menyediakan lapangan kerja, tetapi juga menjadi motor penggerak ekonomi lokal yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun, di era persaingan global dan perkembangan teknologi digital yang pesat, UMKM dituntut untuk terus beradaptasi agar dapat bertahan dan berkembang.

Di Desa Maja, Lampung Selatan, keberadaan UMKM cukup beragam, seperti usaha kuliner, hingga pengolahan hasil perikanan. Meskipun memiliki potensi yang besar, banyak pelaku UMKM masih menghadapi kendala dalam aspek legalitas usaha, pemasaran, dan pencatatan keuangan. Legalitas usaha yang belum jelas sering kali menghambat akses terhadap permodalan maupun peluang kerjasama dengan pihak eksternal. Di sisi lain, strategi pemasaran yang masih konvensional membuat produk UMKM kurang dikenal luas di pasar yang lebih besar. Selain itu, minimnya pemahaman tentang pencatatan dan laporan keuangan digital menyebabkan pengelolaan usaha tidak teratur sehingga sulit untuk mengukur perkembangan dan menentukan strategi bisnis yang tepat.

Seiring dengan transformasi digital, penguatan kapasitas UMKM melalui **penyuluhan penguatan legalitas, pemasaran digital, dan laporan keuangan digital** menjadi langkah yang sangat penting. Legalitas yang kuat akan memberikan perlindungan hukum sekaligus meningkatkan kepercayaan konsumen. Pemanfaatan pemasaran digital dapat memperluas jangkauan produk hingga ke luar daerah, bahkan ke pasar nasional. Sedangkan penerapan laporan keuangan digital akan membantu pelaku UMKM dalam mengelola arus kas, menilai profitabilitas, serta membuat perencanaan usaha yang lebih baik.

Melalui kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan di Balai Desa Maja, diharapkan pelaku UMKM dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan baru yang relevan

dengan tantangan zaman. Kegiatan ini juga bertujuan mendorong UMKM agar naik kelas, berdaya saing, dan berkontribusi lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi desa. Dengan demikian, penyuluhan ini tidak hanya bermanfaat bagi pelaku usaha, tetapi juga menjadi upaya nyata dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Maja secara berkelanjutan.

1.1.1 Profil Desa dan Potensi Desa

a. Profil Desa

Desa Maja merupakan salah satu desa yang sedang berada dalam tahap perkembangan. Secara administratif, Desa Maja memiliki luas wilayah kurang lebih 840 hektare, terdiri atas 2 (dua) dusun dan 4 (empat) Rukun Tetangga (RT). Berdasarkan data tahun 2023, jumlah penduduk Desa Maja mencapai 1.257 jiwa dengan total 407 Kepala Keluarga (KK).



Gambar 1 Peta Desa Maja, Kalianda, Lampung Selatan

Desa Maja dikategorikan sebagai desa miskin dan tertinggal. Hal ini disebabkan oleh masih terbatasnya infrastruktur dasar, khususnya akses jalan dan jembatan yang menghubungkan desa dengan wilayah lain. Selain itu, ketersediaan fasilitas sosial seperti layanan kesehatan dan pendidikan juga masih sangat minim. Kondisi ini diperparah dengan tingginya jumlah keluarga miskin, yang sebagian besar tergolong dalam kategori keluarga prasejahtera dan Sejahtera I.

Mayoritas penduduk Desa Maja bekerja sebagai nelayan, petani, pekebun, buruh tani, dan pekerja lepas, dengan tingkat pendapatan yang berada jauh di bawah Upah Minimum Regional (UMR). Potensi ekonomi desa sebagian besar bersumber dari sektor pertanian, perkebunan, dan perikanan. Terdapat lahan sawah tadah hujan seluas ± 7 hektare, serta lahan perkebunan yang ditanami komoditas utama seperti kakao, cengkeh, dan jagung. Karakteristik tanah di wilayah ini adalah tanah lempung yang cukup subur, sehingga mendukung aktivitas pertanian dan perkebunan.

Namun demikian, rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM)—yang disebabkan oleh tingkat pendidikan dan pengetahuan masyarakat yang masih rendah—serta keterbatasan modal dan minimnya dukungan bantuan dari pihak luar, menjadi kendala utama dalam pengembangan potensi ekonomi desa. Akibatnya, sebagian besar penduduk hanya mampu bekerja sebagai buruh tani dan pekerja lepas.

Sejak berdirinya hingga saat ini, Desa Maja telah dipimpin oleh beberapa kepala desa, yaitu sebagai berikut:

Tabel 1 Masa Kerja Kepala Desa Maja (1962-2025)

NO.	NAMA	TAHUN
1.	MINAK SEGARA	-
2.	RADEN SINJAI KERATON (DALOM BANGSA KERATON)	-
3.	RADEN BANGSA KESUMA (KARYA)	-
4.	DALOM BANGSA KERATON	-
5.	Hi. HARUN	-
6.	ABDULLAH (KARYA NITI MARGA)	-
7.	Hi. USMAN	1962-1967
8.	SOBRI	1967-1979
9.	Hi. NUR'AIN YAKUB	1979-1984
10.	ABDUL MU'IS	1984-1989 (PJS)
11.	S.A. RACHMAN	1989-1991 (PJS)
12.	NASRUL ICHWAN	1990-1991 (PJS)
13.	SUPARJO	1993-1994 (PJS)
14.	RAHMAT	1994-1995 (PJS)
15.	MUCHSIN	1995-1999 (PJS)
16.	LUKMANUL HAKIM	1999-2000

17.	AINUL FAJRI S.Sos	2000-2008
18.	ERWIN.SH.MH	2008-2010 (PJS)
19.	YUDI APRIANSYAH	2010-2017
20.	SUHERMAN.SH	2017
21.	SAFRIAN	2017-2023
22.	ARLIZON S.H	2023-Sekarang

b) Potensi Desa

1. Demografi

a) Batas Wilayah Desa:

Desa Maja memiliki batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kelurahan Kalianda
- Sebelah Selatan : Desa Pauh Tanjung Iman
- Sebelah Barat : Laut
- Sebelah Timur : Desa Kesugihan

b) Luas Wilayah

Berikut rincian luas wilayah Desa Maja berdasarkan peruntukannya:

Jenis Pemanfaatan	Luas
Pemukiman	 Ha
Pertanian Sawah	 Ha
Ladang/Tegal	 Ha
Hutan	 Ha
Rawa-rawa	 Ha
Perkantoran	 m ²
Sekolah	 Ha
Jalan	 Km
Lapangan Sepak Bola	 m ²
Total Luas Wilayah	 Ha

c) Orbitasi (Jarak Tempuh)

- Jarak ke ibu kota kecamatan: ± 3 km (± 15 menit)
- Jarak ke ibu kota kabupaten: ± 4 km (± 20 menit)

2. Kondisi Sosial dan Budaya

a) Jumlah Penduduk

Berdasarkan data tahun 2023, jumlah penduduk Desa Maja adalah 1.257 jiwa, terdiri dari 627 laki-laki dan 630 perempuan. Jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 407 KK.

Tabel 2 Jumlah Penduduk Desa Maja (2023)

Uraian	Jumlah
Jumlah Penduduk	1.257 jiwa
Jumlah Kepala Keluarga (KK)	407 KK
Penduduk Laki-laki	627 jiwa
Penduduk Perempuan	630 jiwa

b) Tingkat Kesejahteraan Sosial

Mayoritas penduduk Desa Maja tingkat kesejahteraan sosialnya sebagian besar Sejahtera I sebanyak 118 kepala keluarga (KK), sedangkan Sejahtera III Plus hanya 2 KK. Gambaran jelas tingkat kesejahteraan social terdapat dalam tabel di bawah ini;

Tabel 3 Tingkat Kesejahteraan Sosial

Kategori Kesejahteraan	Jumlah KK
Prasejahtera	27 KK
Sejahtera I	118 KK
Sejahtera II	74 KK
Sejahtera III	15 KK
Sejahtera III Plus	2 KK

c) Tingkat Pendidikan Masyarakat

Mayoritas masyarakat Desa Maja merupakan lulusan SLTA/Sederajat, dengan jumlah 469 orang pada akhir tahun 2023. Tingkat pendidikan masyarakat Desa Maja dapat terlihat dalam tabel di bawah ini;

Tabel 4 Tingkat Pendidikan Masyarakat

Tingkat Pendidikan	Jumlah
Tidak/Belum Sekolah	61 orang
Tidak Tamat SD/Sederajat	130 orang
Tamat SD/Sederajat	283 orang
Tamat SMP/Sederajat	234 orang
Tamat SLTA/Sederajat	469 orang
Diploma I/II/III/IV/S1	74 orang
Pascasarjana (S2)	3 orang

d) Mata Pencaharian Penduduk

Sebagian besar penduduk bekerja sebagai pegawai swasta dan wiraswasta. Sedangkan profesi paling sedikit adalah pedagang dan pensiunan.

Tabel 5 Mata Pencaharian Pokok

Jenis Pekerjaan	Jumlah
Petani	86 orang
Pedagang	3 orang
PNS/TNI/Polri	21 orang
Pegawai Swasta	136 orang
Wiraswasta	130 orang
Pensiunan	4 orang
Pekerja Lepas	39 orang
Tidak Bekerja	95 orang

3. Inisiatif Kampung KB

Pada awal tahun 2016, berdasarkan hasil survei dari Tim Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung yang dipimpin oleh Dra. Hj. Paulina Johana S., M.M. (Kepala Perwakilan BKKBN Provinsi Lampung), Dusun Sukapura Desa Tanjung Jaya dinilai layak untuk dicanangkan sebagai Kampung Keluarga Berencana (Kampung KB). Inisiatif ini diresmikan pada 19 Mei 2016 sebagai Kampung KB pertama di Kabupaten Lampung Selatan.

Cakupan awal program hanya mencakup Dusun Sukapura dengan total penduduk 345 jiwa, 113 KK, dan 92 Pasangan Usia Subur (PUS). Sejak tahun 2018, cakupan wilayah diperluas mencakup seluruh Desa Tanjung Jaya. Pada tahun 2018, jumlah penduduk desa mencapai 3.059 jiwa dengan 786 KK.

1.1.2 Profil Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM)

Salah satu UMKM yang cukup dikenal adalah UMKM Melati 1 milik Ibu Neni (Buneni) yang fokus pada produksi ikan asin. Usaha ini menjadi representasi dari mayoritas masyarakat Desa Maja yang menggantungkan hidup pada sektor perikanan. Proses pengolahan ikan asin dilakukan secara tradisional, mulai dari pencucian, penggaraman, penjemuran, hingga pengemasan. Produk ikan asin dari Melati 1 telah menjadi komoditas unggulan desa yang banyak dipasarkan di wilayah sekitar Kalianda.

Selain itu, terdapat juga UMKM milik Pak Edi yang bergerak di bidang pengolahan ikan asin. Produk ikan asin yang dihasilkan memiliki cita rasa khas dan menjadi salah satu sumber mata pencaharian utama keluarga. Ada pula UMKM Khanza yang berfokus pada produksi makanan ringan olahan seperti keripik dan jajanan tradisional, dengan kemasan yang mulai dikembangkan secara modern untuk menarik minat konsumen.

Di bidang makanan olahan, salah satu UMKM yang cukup berkembang adalah Among Zizi milik Ibu Juleho (Bu Juleho) yang memproduksi dodol dan kue tradisional khas Lampung. Produk dari Among Zizi tidak hanya dipasarkan di

lingkungan sekitar desa, tetapi juga sering dipesan untuk acara hajatan dan kegiatan masyarakat. Selain itu, UMKM Bu Tuti juga dikenal dengan produksi makanan olahan khas desa, seperti keripik dan kue tradisional, yang memiliki potensi besar untuk dipasarkan lebih luas melalui strategi digital.

Dengan adanya beragam UMKM tersebut, Desa Maja menunjukkan potensi besar dalam mengembangkan ekonomi berbasis usaha kecil. Namun demikian, tantangan yang masih dihadapi antara lain keterbatasan legalitas usaha, pemasaran digital yang belum optimal, serta pencatatan keuangan yang masih sederhana. Oleh karena itu, perlu adanya pendampingan berkelanjutan agar UMKM Desa Maja mampu naik kelas dan bersaing di pasar yang lebih luas.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas muncul rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana meningkatkan pemahaman pelaku UMKM di Desa Maja terkait pentingnya legalitas usaha dalam mendukung keberlanjutan bisnis?
2. Bagaimana penerapan strategi pemasaran digital dapat membantu memperluas jangkauan pasar produk UMKM Desa Maja?
3. Bagaimana laporan keuangan digital dapat meningkatkan kemampuan pelaku UMKM dalam mengelola usaha secara lebih terstruktur dan profesional?

1.3 Tujuan dan Manfaat PKPM

1.3.1 Tujuan PKPM

Adapun tujuan dari kegiatan penyuluhan ini adalah:

1. Memberikan edukasi kepada pelaku UMKM mengenai pentingnya legalitas usaha sebagai dasar perlindungan hukum dan akses pengembangan usaha.
2. Meningkatkan keterampilan pelaku UMKM dalam memanfaatkan teknologi digital untuk pemasaran produk.

3. Membekali pelaku UMKM dengan pengetahuan dan keterampilan dalam menyusun laporan keuangan digital agar lebih transparan, rapi, dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan usaha.

1.3.2 Manfaat PKPM

1.3.2.1 Manfaat Bagi Institusi IIB Darmajaya

1. Sebagai bentuk nyata dari pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi, khususnya dalam hal pengabdian kepada masyarakat.
2. Meningkatkan citra positif kampus sebagai institusi pendidikan yang aktif mendukung perkembangan teknologi dan pemberdayaan UMKM di daerah.
3. Menjadi bukti kontribusi kampus dalam mendukung transformasi digital di lingkungan masyarakat, khususnya pada sektor ekonomi kreatif dan UMKM. Menjalinkan hubungan kemitraan yang baik antara kampus dengan masyarakat desa, khususnya di Desa Maja, Lampung Selatan.

1.3.2.2 Manfaat Bagi Masyarakat dan Pelaku UMKM Desa Maja

1. Memberikan wawasan dan pemahaman baru terkait pentingnya legalitas usaha, pemasaran digital, dan pengelolaan keuangan.
2. Membantu meningkatkan daya saing UMKM lokal agar mampu bertahan dan berkembang di era digital.
3. Memberikan bekal keterampilan praktis yang dapat diterapkan langsung dalam aktivitas usaha sehari-hari.

1.3.2.3 Manfaat Bagi Mahasiswa

1. Memberikan pengalaman langsung dalam menerapkan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah.
2. Melatih kemampuan komunikasi, kerja sama tim, serta pengelolaan program berbasis masyarakat.
3. Menumbuhkan rasa kepedulian sosial dan tanggung jawab terhadap perkembangan UMKM lokal.
4. Menjadi bekal pengalaman untuk menghadapi dunia kerja, terutama dalam menghadapi tantangan nyata di lapangan.

1.4 Mitra yang Terlibat

1.4.1 Pemerintahan Desa Maja

Desa Maja berperan sebagai pihak pendukung kegiatan yang memberikan izin, fasilitas, serta koordinasi dengan masyarakat sekitar. Dukungan dari pihak desa sangat penting dalam kelancaran proses pelaksanaan kegiatan pengabdian, terutama dalam membangun komunikasi yang baik antara mahasiswa dan warga setempat.

1.4.2 Masyarakat Desa Maja

Masyarakat berperan penting dalam kelancaran kegiatan PKPM, dan dalam hal peningkatan pengetahuan tentang digitalisasi usaha dan pemasaran online. Keterlibatan masyarakat menjadi kunci keberhasilan kegiatan karena mereka turut aktif memberikan dukungan, menjadi peserta dalam kegiatan sosialisasi, serta membuka diri terhadap pemanfaatan teknologi.